

Pemanfaatan Teknologi dalam Pengelolaan Keuangan Santri Melalui Penggunaan Software Akuntansi dan Voucher Belanja di Pesantren

Rizal Fahlefi¹⁾, Muhammad Deni Putra²⁾, Alimin³⁾, Widi Nopiardo⁴⁾

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Batusangkar

*Email korespondensi: rizalfahlefi@iainbatusangkar.ac.id

Abstract

The problem that underlies this research is that at the Ulul Albab Modern Islamic Boarding School for Females, Koto Baru, Dharmasraya Regency, West Sumatra Province, financial management is still manual and resources in the field of information technology are also lacking. Therefore, Ulul Albab uses financial applications to streamline the financial management of students and implements a shopping system using an integrated voucher application system. This study aims to explore the use of technology in the form of accounting software and shopping vouchers in managing the finances of students at Ulul Albab. The research uses the qualitative method and case study approach. The results showed that Ulul Albab utilizes existing technology to assist in the financial management of students. The "BENTAR" software is used and it is also integrated with the student shopping vouchers. The accounting staff of Ulul Albab are given training in operating the software so that they can use it according to its functions and benefits, while students are given training on the use of shopping vouchers so that they can use it according to their individual needs. The utilization of the technology is continuously monitored until it is believed that it can actually run well. This is an indicator of the ability of Ulul Albab to adapt to digitalization in the industrial era of 4.0. The transformation carried out by Ulul Albab can become a technology-based financial management model in Islamic boarding schools.

Keywords : Islamic Boarding School, Santri, Financial Technology, Accounting Software, Shopping Voucher

Saran sitasi: Fahlefi, R., Putra, M. D., Alimin., & Nopiardo, W. (2022). Pemanfaatan Teknologi dalam Pengelolaan Keuangan Santri Melalui Penggunaan Software Akuntansi dan Voucher Belanja di Pesantren. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1463-1469. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5241>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5241>

1. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam. Pondok pesantren merupakan corak pendidikan asli Indonesia yang sudah mengakar di seluruh pelosok negara serta memberikan kontribusi besar bagi pembangunan negara dalam segala bidang, utamanya dalam bidang pembinaan kehidupan beragama dan peningkatan moral bangsa. Pondok pesantren dalam perkembangannya menjelma sebagai lembaga sosial yang memberikan warna khas bagi perkembangan masyarakat sekitarnya, lalu peranan pesantren pun berubah menjadi agen pembaharuan (*agent of change*) dan agen pembangunan masyarakat (Mulyani, Rinandiyana, & Nurfahmi, 2018).

Pada era globalisasi ini, setiap lembaga pendidikan, khususnya pesantren yang sarat dengan kegiatan ekstra kurikuler, tertantang dapat

memanfaatkan teknologi yang efisien sehingga dapat mencapai semua target kegiatan secara tepat, cepat, dan benar, karena pesantren masih menjadi sistem pendidikan ideal bagi banyak masyarakat Muslim Indonesia, hendaknya harus tanggap secara mandiri terhadap tuntutan masyarakat yang terus menerus mendambakan kualitas dalam segala hal (Tilaar dalam Mahfud & Hairit, 2016). Karenanya, pesantren mau tidak mau harus mengadopsi teknologi informasi semaksimal mungkin guna menumbuhkan *Islamic technological attitude* (sikap berteknologi secara Islami) dan *technoligical quotient* (kecerdasan berteknologi) sehingga santri memiliki motivasi, inisiatif, dan kreativitas untuk memahami teknologi. Hal ini sejalan pula dengan Undang-undang No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 36 ayat 3 (Hanun, 2011).

Besarnya jumlah pesantren berdasar data PPDP (Pangkalan Data Pondok Pesantren) Kementerian Agama RI tahun 2018 yaitu mencapai 25.938 pesantren di Indonesia, dengan jumlah santri sebanyak 3.962.700 orang (<http://pbsb.ditpdpontren.kemenag.go.id/pdpp/map>). Di Sumatera Barat sendiri terdapat 233 pesantren, sedangkan di Kabupaten Dharmasraya terdapat 13 pesantren, di antaranya adalah Pesantren Modern Putri Ulul Albab Koto Baru (<http://sumbar.kemenag.go.id/file/dokumen/PONDO KPESANTRENPP.pdf>). Oleh karena besarnya kuantitas jumlah pesantren dan santrinya, semua pihak harus memperhatikan kemajuan pendidikan pesantren sesuai dengan kontribusi yang dapat diberikan.

Pesantren Modern Putri Ulul Albab Koto Baru Dharmasraya masih tergolong sangat muda dan terletak pada wilayah pinggiran dari Provinsi Sumatera Barat. Pesantren ini didirikan pada tahun 2012 dengan murid awal yang hanya 10 santriwati, lalu pada tahun 2018 sudah mencapai 188 santriwati. Pesantren ini mempunyai program pendidikan formal tingkat Tsanawiyah dan Aliyah dengan sistem asrama 24 jam. Akte Pendirian Yayasan dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (HAM) No. AHU-6323AH.0104 tahun 2013 dan Surat Keputusan Kantor Kementrian Agama Provinsi Sumatera Barat dan Kabupaten Dharmasraya tentang Persetujuan Izin Operasional, Madrasah Tsanawiyah, Aliyah dan Pondok Pesantren No. Kd: 03.17/1/KP.01.1/305/2011. Nomor Statistik Pondok Pesantren (NSPP) adalah 5100131000015. Pesantren ini mempunyai 5 program utama, yakni: pendalaman Bahasa Arab, pendalaman Bahasa Inggris, *Tahfidzul Qur'an* dan pengembangan ilmu-ilmu Al-Qur'an, terampil menggunakan teknologi, dan membentuk kepribadian santriwati yang berakarakter dan berakhlaqul karimah. Saat ini jumlah guru adalah 36 orang, sedangkan pembimbing asrama ada 20 orang (*Profil Pesantren Modern Putri Ulul Albab Koto Baru Dharmasraya*).

Selama ini, meskipun dalam keterbatasan sarana dan prasarana, Pesantren Modern Putri Ulul Albab tetap aktif menunjukkan eksistensinya kepada publik. Salah satunya adalah dengan mengikuti berbagai ajang perlombaan di tingkat kabupaten dan Provinsi dengan beberapa prestasi dalam berbagai bidang, yaitu Juara 1 Lomba Pidato Bahasa Arab dan Bahasa Inggris se-Kab. Dharmasraya sekaligus mewakili ke

tingkat Provinsi Sumatera Barat tahun 2015; Juara 1,2,3 Pidato 3 bahasa POSPEDA tahun 2016 Tingkat Kab.Dharmasraya; Juara Harapan 3 pada Musabaqah Qira'atul Kutub Tingkat Provinsi Sumatera Barat 2016; Mengikuti MTQ Tingkat Provinsi Sumatera Barat di Pasaman Barat pada bidang Fahmil Qur'an tahun 2013, dan; Mengikuti MTQ Tingkat Provinsi Sumatera Barat di Sawah Lunto tahun 2015 pada bidang tafsir, bahasa Inggris dan bahasa Arab, MSQ, dan Fahmil Quran.

Berbeda dengan kondisi sebelumnya, saat ini Pesantren Modern Putri Ulul Albab telah banyak mengalami transformasi seiring dengan kemajuan dibidang teknologi. Salah satunya adalah inovasi Pesantren Modern Putri Ulul Albab dalam hal pengelolaan keuangan santri. Sebelumnya, Pesantren Modern Putri Ulul Albab mengalami berbagai kendala dalam pengelolaan keuangan santri pada pesantren tersebut. Dalam wawancara, pimpinan pesantren menyatakan bahwa saat itu pesantren dihadapkan pada kendala-kendala dalam pengelolaan keuangan santri, karena pembukuan dan penghitungan keuangan tersebut masih dilakukan secara manual. Kendala-kendala dalam pengelolaan keuangan santri di pesantren tersebut dipicu oleh pengelolaannya yang masih secara manual. Kondisi ini tentu menjadi berbeda ketika pengelolaan keuangan dilakukan berbasis teknologi, khususnya teknologi informasi.

Di era digital, pondok pesantren mesti berbenah diri dengan beradaptasi terhadap kemajuan di bidang teknologi. Perkembangan yang pesat di dunia digital telah membawa perubahan yang besar pula dalam kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan termasuk pondok pesantren harus mampu memanfaatkan sisi positifnya untuk kemajuan pendidikan.

Berbagai penelitian terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi di pondok pesantren ini telah banyak dilakukan. Di antaranya adalah penelitian kepustakaan yang terkait dengan peran teknologi informasi dalam modernisasi pendidikan di pondok pesantren (Sholihah, 2012), model pondok pesantren di era milenial yang salah satunya ditandai dengan adanya pengembangan di bidang teknologi informasi (Shofiyah, Ali, & Sastraatmadja, 2019), literasi digital di pesantren sebagai bentuk respon terhadap perubahan sosial (Badi'ah, Salim, & Syahputra, 2021), dan tantangan pesantren di era digital tersebut (Indah, Isnaniah, & Rijal, 2018).

Di samping itu, berbagai penelitian lapangan juga telah dilakukan. Di antaranya adalah penelitian yang terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi di pondok pesantren dalam pembelajaran (Rajab, Zulmuqim, & Hidayatullah, 2020; Hanun, 2011; Anwas, 2015) (Suryati & Adisel, 2020), dalam manajemen administrasi (Suryati & Adisel, 2020; Purwanto et al., 2021; Istiqomah, Imayah, Saidah, & Yaqin, 2020), dalam pengembangan kewirausahaan (Purwanto et al., 2021; Rahman, Sembodo, Kurnianingsih, Razak, & Amin, 2021), dan dalam pengembangan SDM pesantren (Safitri, 2020; Susanto, 2017).

Berdasarkan penelusuran tersebut dapat diketahui bahwa penelitian yang telah dilakukan mayoritas terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran dan administrasi di pondok pesantren, sedangkan penelitian yang khusus tentang pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan santri di pesantren belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, peneliti menjadikan pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan di pesantren sebagai fokus penelitian untuk memberikan kontribusi positif bagi kemajuan pondok pesantren.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian adalah di Pesantren Modern Puteri Ulul Albab yang terletak di Koto Baru Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat. Data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data-data tersebut diperoleh dari sumber data yang terdiri dari pimpinan pesantren, admin bagian keuangan, guru dan santri di Pesantren Modern Puteri Ulul Albab. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan terhadap pimpinan, admin keuangan, guru, dan santri di Pesantren Modern Puteri Ulul Albab. Adapun observasi dilakukan terhadap proses penggunaan teknologi dalam melayani keuangan santri di Pesantren Modern Puteri Ulul Albab. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif menggunakan model analisis interaktif dengan langkah-langkah yaitu reduksi data, display data, dan simpulan/verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesantren Modern Puteri Ulul Albab Koto Baru Kabupaten Dharmasraya telah mengambil kebijakan yang termasuk ‘unik’ dalam hal pengelolaan keuangan santri di pesantren tersebut. Pesantren mengambil kebijakan pengelolaan keuangan santri secara terpusat, dimana santri tidak diperkenankan memegang uang tunai melainkan pesantren menerbitkan sejenis alat tukar yang legal untuk digunakan dalam pesantren. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, bahwa sebelum beralih ke penggunaan aplikasi, pengelolaan keuangan santri dengan sistem terpusat ini semuanya dilakukan secara manual, sehingga pesantren dihadapkan pada beberapa kendala yang kerap muncul terkait pengelolaan keuangan santri tersebut.

Pertama, kendala terkait pembukuan keuangan santri. Pesantren mengambil kebijakan pengelolaan keuangan santri secara terpusat dikarenakan (1) santri sering kehilangan uang di asrama, sehingga timbul kecurigaan, perselisihan, perkelahian sesama santri, bahkan ada santri yang diusir atau dikeluarkan, (2) kiriman uang dari orang tua santri berbeda-beda; ada orang tua yang mengirimkan uang untuk santri setiap bulan, setiap dua bulan, setiap tiga bulan, bahkan ada yang dikirim uang sekali enam bulan, sesuai dengan waktu panen, karena ortu santri pada umumnya adalah petani/pekebun. Namun, pembukuan keuangan santri yang dikelola secara terpusat tersebut masih dilakukan secara manual, sehingga menimbulkan permasalahan (1) kesulitan dalam menghitung transaksi dan saldo masing-masing santri, (2) wali santri mengalami kesulitan untuk mengetahui saldo anaknya, (3) sering terjadi komplain/ perselisihan antara wali santri dengan pihak pesantren, dan (4) membutuhkan tenaga/ admin keuangan yang harus *stand by* setiap hari.

Kedua, kendala terkait penerbitan dan penghitungan kupon sebagai alat tukar dalam pesantren yang dilakukan secara manual. Santri tidak dibolehkan memegang uang tunai. Sebagai penggantinya, pesantren menerbitkan kupon belanja sebagai alat pembayaran yang legal dan menjadi “mata uang pesantren” yang dapat digunakan oleh santri untuk berbelanja pada pihak (warung atau pedagang keliling) yang sudah ditentukan, kemudian pedagang menukarkan kupon yang ada pada mereka kepada pesantren yang diganti dengan uang tunai sejumlah kupon tersebut. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk (1) menjaga santri agar berbelanja (jajan)

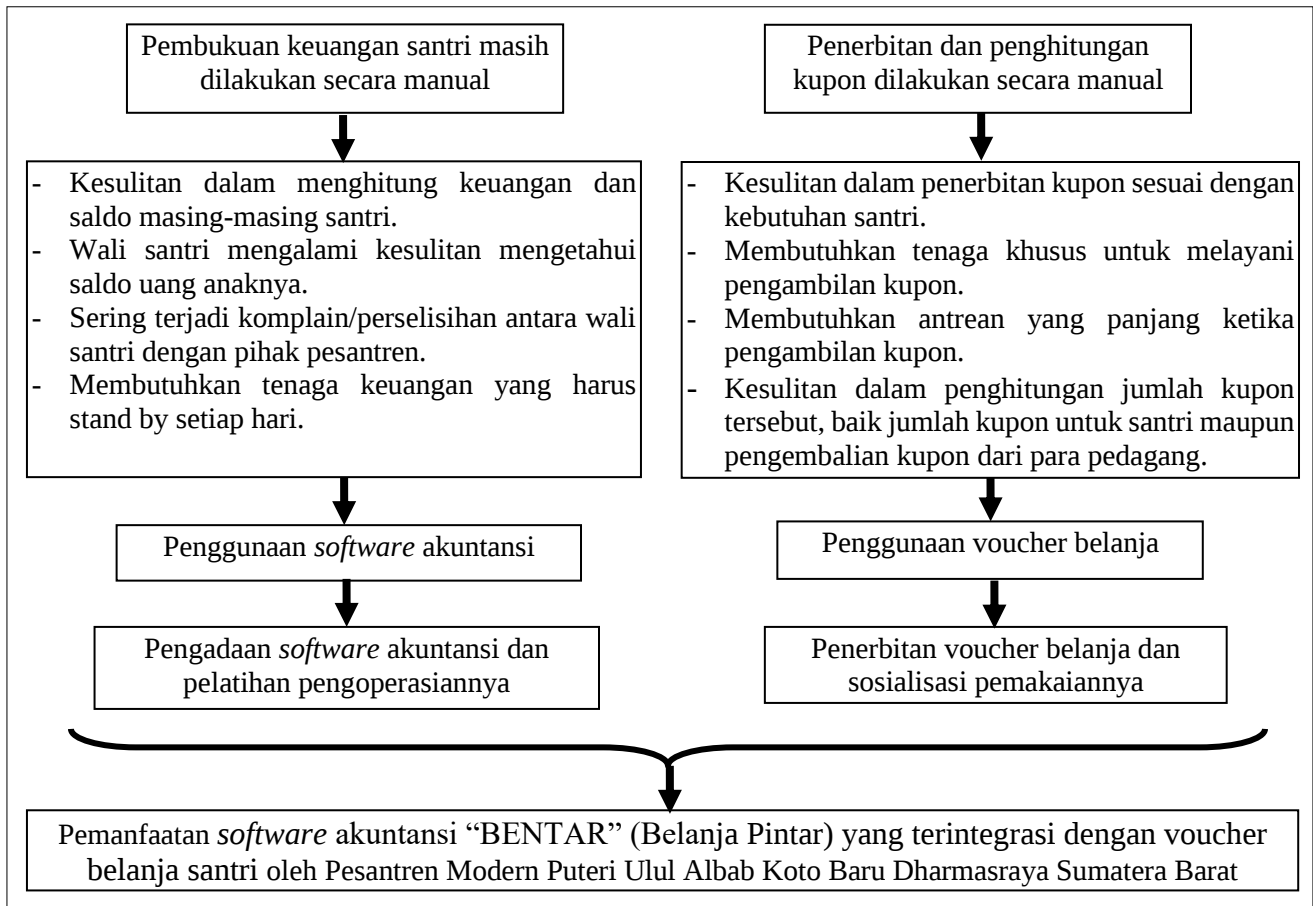
secara sehat dan (2) mengontrol jumlah nominal belanja santri sesuai amanah dari wali santri. Namun, penerbitan dan penghitungan kupon yang masih dilakukan secara manual tersebut menimbulkan beberapa permasalahan yaitu (1) pesantren mengalami kesulitan dalam penerbitan kupon sesuai dengan kebutuhan santri, (2) pesantren mesti menyediakan admin khusus untuk melayani pengambilan kupon, (3) santri mesti rela mengikuti antrean yang panjang ketika pengambilan kupon, dan (4) admin juga mengalami kesulitan dalam melakukan penghitungan jumlah kupon tersebut, baik jumlah kupon untuk santri maupun pengembalian kupon dari para pedagang.

Untuk mengatasi kendala-kendala pengelolaan keuangan santri tersebut, maka kemudian pihak Pesantren Modern Puteri Ulul Albab Koto Baru Kabupaten Dharmasraya beralih menggunakan sebuah *software* akuntansi yang diberi nama “BENTAR” (Belanja Pintar) yang juga terintegrasi dengan voucher belanja santri. Aplikasi “BENTAR” (Belanja Pintar) ini memiliki fitur utama yaitu berupa fitur Input Data dan fitur Informasi. Fitur Input Data terdiri dari beberapa komponen, yaitu (1) Input Data Master, (2) Input Data Barang, (3) Input Pembelian, (4) Input Penjualan, (5) Retur Pembelian, (6) Retur Penjualan, (7) Pembayaran Hutang, (8) Penerimaan Piutang, (9) Input Biaya, (10) Setoran Tabungan, dan (11) Penarikan Tabungan. Adapun fitur Informasi juga terdiri dari beberapa komponen, yaitu (1) Lap. Pembelian, (2) Lap. Penjualan, (3) Lap. Retur Pembelian, (4) Lap. Stock Barang, (5) Laporan Biaya, (6) Laba Rugi Pebulan, (7) Laba Rugi Pertahun, (8) Rekap Laba Rugi, (9) Grafik Penjualan, (10) Aliran Kas, (11) Rekening Koran, (12) Laporan Tabungan. Dengan sekali klik, masing-masing fitur akan menampilkan data yang dibutuhkan. Misalnya, fitur

Rekening Koran akan menampilkan aliran dana atas nama santri N pada bulan yang dimaksud, yaitu berupa jumlah setoran, jumlah penarikan, saldo, serta keterangan untuk apa dana tersebut dibelanjakan sesuai voucher belanja yang digunakan. Begitu juga dengan fitur Laporan Tabungan, maka akan menampilkan data laporan tabungan santri per tanggal.

Beralih dari pengelolaan keuangan santri secara manual menuju pengelolaan keuangan berbasis teknologi informasi tentu tidak dapat serta merta dilakukan. Secara bertahap, pihak Pesantren Modern Puteri Ulul Albab Koto Baru Kabupaten Dharmasraya melakukan langkah-langkah peralihan sebagai berikut. Pertama, yaitu pengadaan *software* “BENTAR” itu sendiri melalui kerjasama dengan pihak ketiga. Kedua, melengkapi perangkat-perangkat pendukung untuk menjalankan aplikasi “BENTAR” dan voucher belanja santri. Ketiga, mengadakan pelatihan pengoperasian aplikasi “BENTAR” bagi tenaga akuntansi pesantren agar dapat menggunakan aplikasi tersebut sesuai dengan fungsi dan manfaatnya. Kegiatan pelatihan penggunaan aplikasi “BENTAR” adalah berupa presentasi materi dan praktik penggunaan *software* akuntansi tersebut. Keempat, sosialisasi pemakaian voucher belanja bagi santri agar dapat menggunakannya sesuai kebutuhan. Keenam, setelah rangkaian kegiatan selesai dilaksanakan, maka aplikasi “BENTAR” tersebut siap untuk digunakan.

Secara diagram, proses yang dilaksanakan pesantren dalam peralihan dari pengelolaan keuangan secara manual menjadi pengelolaan keuangan berbasis teknologi informasi khususnya melalui aplikasi “BENTAR” dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Peralihan dari Pengelolaan Keuangan Manual Menuju Pengelolaan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi di Pesantren Modern Puteri Ulul Albab Koto Baru melalui penggunaan *software* “BENTAR” ini memberikan stimulus “melek teknologi” sekaligus mempengaruhi *attitude* kinerja organisasi pesantren secara keseluruhan dan mereka dapat menikmati manajemen keuangan berbasis teknologi. Di era industri 4.0, keberadaan teknologi digital adalah kunci utamanya. Pada era digital ini, pengelolaan keuangan yang dilakukan berbasis teknologi (*financial technology*) sudah menjadi keharusan, termasuk di lembaga pesantren. Transformasi yang dilakukan oleh Pesantren Modern Puteri Ulul Albab Koto Baru dari sistem manual ke sistem digital ini menunjukkan kemampuan pesantren Pesantren Modern Puteri Ulul Albab Koto Baru beradaptasi dengan tuntutan masyarakat di era digital saat ini. Oleh karena itu, agar pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tetap eksis di era digital saat ini, maka pesantren harus mampu beradaptasi dengan segenap perubahan yang menjadi penciri dari era digital tersebut.

Pemanfaatan teknologi melalui penggunaan aplikasi “BENTAR” yang terintegrasi dengan voucher

belanja santri di Pesantren Modern Puteri Ulul Albab Koto Baru ini juga memberi sejumlah manfaat lain, baik bagi pengelola keuangan santri maupun bagi santri sendiri. Salah satu manfaat yang dirasakan adalah lebih efisien dalam melayani kebutuhan santri melalui voucher belanja sehingga dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya. Santri tidak perlu lagi menghabiskan banyak waktu untuk antre, begitu juga tenaga admin tidak perlu lagi menghabiskan banyak tenaga untuk melayani santri secara langsung satu persatu atau untuk menghitung nominal voucher belanja santri secara manual. Manfaat lainnya adalah bahwa melalui pemanfaatan teknologi di pesantren ini, memudahkan pengawasan oleh pengasuh pesantren terhadap tingkat konsumsi para santri dan jenis konsumsinya. Pengawasan terhadap tingkat konsumsi santri ini dilakukan dalam rangka menjalankan amanah orang tua santri yang telah menitipkan sejumlah dana untuk pendidikan anaknya kepada pihak pesantren. Adapun pengawasan yang dilakukan terhadap jenis konsumsi santri adalah dalam rangka menjaga kesehatan santri.

Pemanfaatan aplikasi akuntansi sebagai suatu bentuk upaya pengelolaan keuangan berbasis teknologi di Pesantren Modern Puteri Ulul Albab Koto Baru juga memberikan implikasi pada aspek pengetahuan dan keilmuan. Dengan pemanfaatan aplikasi tersebut maka terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman pengelola Pesantren Modern Puteri Ulul Albab Koto Baru dalam pengelolaan keuangan santri berbasis *fintech*, sehingga mempermudah proses transaksi dalam memenuhi kebutuhan santri. Pengelola pesantren dapat melakukan pembukuan dan pengontrolan keuangan santri secara sederhana, cepat, akuntabel dan transparan serta dapat dipertanggungjawabkan. Di samping itu, pemanfaatan teknologi juga diiringi dengan pengetahuan dan pemahaman pengelola pesantren tentang urgensi penerapan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan pesantren umumnya dan keuangan santri khususnya.

4. KESIMPULAN

Aplikasi “BENTAR” yang juga terintegrasi dengan voucher belanja santri merupakan suatu bentuk inovasi pesantren dalam memanfaatkan teknologi di lingkungan Pesantren Modern Puteri Ulul Albab Koto Baru Kabupaten Dharmasraya, khususnya dalam pengelolaan keuangan santri. Hal ini juga menjadi indikator kemampuan Pesantren Modern Puteri Ulul Albab beradaptasi dengan dunia digital di era industri 4.0 saat ini. Aplikasi ini telah dapat mengatasi kendala-kendala yang sebelumnya ditemui oleh pesantren terkait keuangan santri. Dengan adanya aplikasi yang digunakan dan pelatihan pengoperasian yang diberikan maka pesantren dapat memberikan layanan maksimal kepada santri dan juga dapat memberikan rasa nyaman bagi para orang tua yang telah menitipkan anak-anak mereka di pesantren tersebut. Di samping itu, juga bertambahnya pengetahuan dan pemahaman pengelola dan santri Pesantren Modern Puteri Ulul Albab tentang urgensi penerapan teknologi khususnya dalam pengelolaan keuangan pondok pesantren dan keuangan santri. Transformasi yang dilakukan oleh Pesantren Modern Puteri Ulul Albab Koto Baru Dharmasraya dapat menjadi suatu model pengelolaan keuangan santri berbasis teknologi informasi di pesantren.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis kepada Allah SWT. Penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada setiap

pihak yang telah turut berkontribusi dalam penyelesaian artikel ini. Terimakasih kepada tim editor JIEI yang telah membantu proses publikasi dan terima kasih kepada mitra bestari yang telah menelaah dan memberikan masukan untuk kesempurnaan artikel ini.

6. REFERENSI

- Anwas, O. M. (2015). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pesantren Rakyat Sumber Pucung Malang. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 21(3), 207–220. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i3.187>
- Badi'ah, S., Salim, L., & Syahputra, M. C. (2021). Pesantren dan Perubahan Sosial pada Era Digital. *Analisis Jurnal Studi Keislaman*, 21(2), 349–364.
- Hanun, F. (2011). Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) di Pondok Pesantren. *Jurnal Ilmiah Ilmu Dan Teknologi Lingkungan*, 14(1), 1–10. <http://sumbar.kemenag.go.id/file/dokumen/PONDO KPESANTRENPP.pdf>. (n.d.). No Title.
- Indah, A. N., Isnaniah, & Rijal, M. K. (2018). Tantangan dan Solusi bagi Madrasah dan Pesantren dalam Menghadapi Era Globalisasi. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 29–35. <https://doi.org/10.21093/twt.v5i1.2214>
- Istiqomah, N. A., Imayah, K., Saidah, N., & Yaqin, M. A. (2020). Pengembangan Arsitektur Data Sistem Informasi Pondok Pesantren. *Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknik Informatika (JURASIK)*, 5(1), 27–35. <https://doi.org/10.30645/jurasik.v5i1.166>
- Mahfud, M., & Hairit, A. (2016). Pondok Pesantren Masa Depan (Studi Pola Manajemen PP. Nahdlatun Nasyi'in Bungbaruh Kadur Pamekasan). *Fikrotuna*, 4(2).
- Mulyani, E. L., Rinandiyana, L. R., & Nurfahmi, A. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Rangka Pengembangan SDM yang Unggul dan Berkualitas pada SMP IT Daarussalaam Tasikmalaya. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1), 115–123.
- Profil Pesantren Modern Putri Ulul Albab Koto Baru Dharmasraya*. (n.d.).
- Purwanto, Y. S., Jatnika, H., Rifai, M. F., Karmila, S., Fitriani, Y., Kusuma, D. T., & Sudirman, M. Y. D. (2021). Implementasi Teknologi Informasi dan Manajemen Bisnis dalam Pengembangan Bidang Pendidikan dan Kewirausahaan di Pesantrenpreneur & SMP ICM Banten. *Terang*, 4(1), 63–73. <https://doi.org/10.33322/terang.v4i1.1268>

- Rahman, A. S., Sembodo, C., Kurnianingsih, R., Razak, F., & Amin, M. N. K. Al. (2021). Participatory Action Reserach dalam Pengembangan Kewirausahaan Digital di Pesantren Perkotaan. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 11(1), 85–98.
- Rajab, R., Zulmuqim, Z., & Hidayatullah, R. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi pada Pesantren di Sumatera Barat (Studi Kasus pada Pondok Pesantren Nurul Yakin Ghazali). *TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 246–266. <https://doi.org/10.21274/taalum.2020.8.2.246-266>
- Safitri, T. N. (2020). Potensi Santri dalam Transformasi Digital Literacy Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 di Pondok Pesantren Modern. *Mozaic Islam Nusantara*, 6(2), 191–211.
- Shofiyyah, N. A., Ali, H., & Sastraatmadja, N. (2019). Model Pondok Pesantren di Era Milenial. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i1.585>
- Sholihah, U. (2012). Peran ICT dalam Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren. *Cendekia: Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 10(1), 15–28. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v10i1.399>
- Suryati, S., & Adisel, A. (2020). Penerapan Aplikasi Teknologi Komunikasi dan Informasi di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Saka Tiga Ogan Ilir Sumatera Selatan. *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)*, 4(2), 1–38. Retrieved from <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JKPI/article/view/7311>
- Susanto, D. (2017). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Santri Berbasis Teknologi Tepat Guna di Pondok Pesantren (Perspektif Dakwah)*. 37(2), 247–283.